

## Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN-6 Menteng Palangkaraya

Miftahul Jannah<sup>1\*</sup>, Ratih Anggraeni<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SDN Teluk Mesjid 1, Kecamatan Sungai Pandan-Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.

<sup>2</sup> SDN-6 Menteng, Palangkaraya, Kalimantan Tengah.

### Informasi Artikel:

Dikirim: 15-Januari-2025

Direvisi: 07-Maret-2025

Diterima: 11-Maret-2025

Dipublikasikan online:

14-Maret-2025

\*Korespondensi Penulis:

[mifthamusyaffa1721@gmail.com](mailto:mifthamusyaffa1721@gmail.com)

Article DOI:

<https://doi.org/10.69743/edumedia.v3i1.43>

**Abstrak:** Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang diterapkan di Indonesia, sehingga dalam pelaksanaannya masih banyak guru dan peserta didik yang bingung dengan implementasi kurikulum tersebut. Salah satunya adalah pada penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai satu kesatuan menjadi mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, guru harus mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran IPAS di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di kelas IVB SDN-6 Menteng Kota Palangkaraya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di SDN-6 Menteng Kota Palangkaraya pada bulan Maret-April 2024. Subjek penelitian ini terdiri atas Kepala Sekolah, Guru Kelas IVB, dan peserta didik kelas IVB yang berjumlah 3 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian secara kualitatif dilakukan mulai tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN-6 Menteng Palangkaraya sudah terealisasi dengan baik. Namun masih terdapat kendala seperti minimnya informasi terkait kurikulum merdeka, sumber referensi, keterbatasan waktu dalam penyusunan modul ajar dan assesment. Meski demikian, kendala tersebut dapat diatasi dengan upaya yang dilakukan yaitu dengan cara mengadakan rapat, mengikuti kegiatan seminar, webinar dan workshop, serta memperbanyak sumber referensi dan memanfaatkan buku pedoman penyusunan modul ajar yang disediakan Dinas Pendidikan Kota Palangkaraya

**Kata kunci:** kurikulum merdeka, pembelajaran IPAS, sekolah dasar

This article is licensed under  
Creative Commons Attribution  
Non-Commercial 4.0 International  
License.



**Abstract:** *The independent curriculum is a new curriculum implemented in Indonesia, so that in its implementation there are still many teachers and students who are confused about the implementation of the curriculum. One of them is the combination of Natural Sciences (IPA) and Social Sciences (IPS) subjects as one unit into the IPAS subject. Therefore, teachers must know the implementation of the independent curriculum in the IPAS learning process in schools. This study aims to describe the implementation of the independent curriculum in IPAS learning in class IVB SDN-6 Menteng, Palangkaraya City. This study uses a qualitative approach which was implemented at SDN-6 Menteng, Palangkaraya City in March-April 2024. The subjects of this study consisted of the Principal, Class IVB Teachers, and 3 class IVB students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. Qualitative analysis of research data was carried out starting from the data collection stage, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the implementation of the independent curriculum in IPAS learning in Class IV SDN-6 Menteng Palangkaraya had been realized well. However, there are still obstacles such as the lack of information related to the independent curriculum, reference sources, time constraints in compiling teaching modules and assessments. However, these obstacles can be overcome by efforts made, namely by holding meetings, attending seminars, webinars and workshops, as well as increasing reference sources and utilizing the teaching module preparation guidebook provided by the Palangkaraya City Education Office.*

**Keywords:** *independent curriculum, science learning, elementary school*

### CARA MENGUTIP:

Jannah, M., & Anggraeni, R. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN-6 Menteng Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah – Edumedia*, 3(1), 13–28. DOI: <https://doi.org/10.69743/edumedia.v3i1.43>

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dengan tujuan mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022). Secara luas, pendidikan diartikan sebagai kehidupan, mencakup seluruh pengetahuan dan pembelajaran sepanjang hayat, di mana pengaruh positif terhadap pertumbuhan individu terjadi di berbagai tempat dan situasi. Konsep ini sejalan dengan gagasan "*Long Life Learner*" dalam pembentukan karakter peserta didik yang dicetuskan oleh Thomas Lickona di tahun 1991 (Julaha, 2019; Mardiana et al., 2022). Gaya guru, apa pun format kurikulumnya, sudah barang tentu menuntut kompetensi yang profesional. Bahwa guru abad-21, adalah guru yang mendukung era teknologi digital dengan format kurikulum yang berlaku dan senantiasa menjaga karakternya sebagai pribadi yang humanis, baik itu bersikap maupun bertutur (Mardiana et al, 2023).

Kurikulum merupakan garda terdepan untuk melakukan kegiatan pendidikan. Tanpa kurikulum, pendidikan tidak dapat berjalan efektif seperti yang diharapkan. Keberhasilan sebuah pendidikan tergantung bagaimana implementasi kurikulum karena kurikulum merupakan faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah direalisasikan sejak tahun 2021. Dalam penerapannya, kurikulum tersebut dirasakan sangat penting dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca pandemi Covid-19. Dalam hal ini, salah satu intervensinya adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik. Transisi pembelajaran dalam jaringan (*daring/online*) menjadi pembelajaran tatap muka terbatas, memerlukan inovasi dalam pembelajaran untuk membangkitkan motivasi dan hasil belajar peserta didik menuju yang lebih baik dan berkembang (Sari, 2021; Sukoco et al., 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan pembaharuan dari Kurikulum 2013. Menurut Mendikbud Nadiem Makarim, Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal dan menyenangkan. Mendikbud Nadiem berharap ada pelajaran yang tidak merepotkan guru atau peserta didik dengan menunjukkan nilai tinggi atau KKM. Pembelajaran karakter juga ditekankan pada kurikulum ini agar dapat menciptakan generasi berkarakter baik yang mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Kurikulum juga mengintegrasikan literasi, keterampilan pengetahuan, keterampilan sikap yang terkait dengan teknologi. Peserta didik diberikan kebebasan untuk berpikir dan belajar dari sumber manapun, mencari ilmu dan memecahkan masalah nyata (Inayati, 2022).

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini, belum semua sekolah mampu menerapkannya dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh potensi daerah dan peserta didik yang terlibat. Kurikulum Merdeka pada tahun pertama diberlakukan, di tahun 2021, di sekolah dasar pada peserta didik di kelas I dan kelas IV. Pada tahun kedua mulai diterapkan pada peserta didik di kelas I, II, IV dan V, selanjutnya pada tahun ketiga dilaksanakan untuk peserta didik di kelas I, II, III, IV, V dan VI. Terkait dengan pelaksanaannya, kurikulum ini cenderung masih baru bagi guru dan peserta didik sehingga membuat masih banyak guru dan peserta didik yang bingung dengan implemenasinya. Salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang digabung menjadi satu kesatuan mata pelajaran menjadi IPAS. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mengetahui

bagaimana mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran di sekolah. Guru harus memahami penilaian, modul ajar dan komponen lainnya yang ada dalam Kurikulum Merdeka.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya studi dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka, seperti Inayati (2022); Sumarsih et al (2022); Angga et al (2022); dan Purba et al (2023). Kurikulum Merdeka itu sendiri merupakan bentuk penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Dan tentunya hal tersebut banyak menemukan ragam tanggapan dari beberapa pihak, baik itu guru, peserta didik, maupun orang tua. Dari beberapa pihak yang terkait ada beberapa yang mendukung dan ada banyak juga yang mengeluhkan dengan adanya perubahan Kurikulum Merdeka yang telah diterapkan saat ini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN-6 Menteng Kota Palangkaraya, sekolah ini sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022. Dalam pembelajaran IPAS, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang mengharuskan peserta didik aktif mengikuti pelajaran di kelas seperti pembelajaran berbasis proyek, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung sebagaimana yang dirancang dalam Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka yang telah diterapkan di SDN-6 Menteng Kota Palangkaraya. Hal tersebut karena hasil penelitian ini sangat penting sebagai acuan dan pertimbangan tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV sekolah dasar. Kelas IV sekolah dasar merupakan salah satu jenjang kelas yang melaksanakan Kurikulum Merdeka pada sejak awal diterapkannya di sekolah dasar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi gambaran tentang relevansi dan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka pada sekolah tersebut, terutama pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### 2.1 Kurikulum Merdeka

Definisi kurikulum sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2021, dalam Sugih, 2023) adalah sebagai program, pengalaman belajar, dan pembelajaran yang diharapkan dirumuskan melalui pengetahuan dan kegiatan yang disusun secara sistematis yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan keterampilan sosial peserta didik. Kurikulum adalah apa yang dijadikan pedoman bagi semua kegiatan pendidikan yang dilakukan, termasuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Dapat disimpulkan (Zaenab, 2023) bahwa kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan penyelenggaraan pelatihan. Kurikulum juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan, dan jika tujuan pendidikan berubah maka kurikulum harus berubah secara otomatis. Kurikulum berupa rencana tertulis yang menggambarkan ruang lingkup dan struktur yang diharapkan dari program pendidikan sekolah. Hal ini berupa pengalaman belajar dan pembelajaran yang diharapkan dirumuskan melalui pengetahuan dan kegiatan yang disusun secara sistematis yang diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah untuk pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan keterampilan sosial peserta didik.

Kurikulum Merdeka merupakan pembaharuan dari Kurikulum 2013 (Afriansyah, 2020; Angga, 2022). Menurut Mendikbud Nadiem Makarim, Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal dan menyenangkan. Mendikbud Nadiem berharap ada pelajaran yang tidak merepotkan guru atau peserta didik dengan menunjukkan nilai tinggi atau KKM. Pembelajaran karakter juga ditekankan pada kurikulum ini agar dapat menciptakan generasi berkarakter baik yang mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Kurikulum juga mengintegrasikan literasi, keterampilan pengetahuan, keterampilan sikap yang terkait dengan teknologi. Peserta didik diberikan kebebasan untuk berpikir dan belajar dari sumber manapun, mencari ilmu dan memecahkan masalah nyata (Inayati, 2022).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang beragam. Kurikulum Merdeka berfokus pada konten penting untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi mereka (Rahayu, 2022). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan pembaharuan dan penyempurnaan serta melengkapi kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini terfokus pada konten yang esensial hingga dapat memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi peserta didik (Dewi, 2022). Salah satu karakteristik dari Kurikulum Merdeka adalah berfokus pada materi esensial (literasi dan numerasi). Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang lebih baik.

Mulyasa (2021) merekomendasikan agar semakin optimal dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, hendaknya mengetahui karakteristik Kurikulum Merdeka, di antaranya adalah cakupan tentang: (1) Fokus Terhadap Materi yang Esensial; (2) Lebih Fleksibel; (3) Tersedia Perangkat Ajar yang Cukup Banyak; dan (4) Komponen Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka kedudukannya sebagai kurikulum nasional yang pada hakikatnya sama dengan penerapan kurikulum sebelumnya. Namun menurut Mulyasa, yang berbeda dalam penerapannya, bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka lebih diarahkan kepada pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila untuk membentuk profil pelajar yang berkompeten, berkarakter, yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga dalam perwujudan implementasi Kurikulum Merdeka, menuntut guru untuk secara profesional dan merancang atau mendesain pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Daga (2022); Afriansyah (2022) merumuskan langkah-langkah Implementasi Kurikulum Merdeka yang mencakupi (1) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran; (2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik; (3) Mengembangkan modul ajar; (4) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik; (5) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif; (6) Pelaporan kemajuan belajar; dan (7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen.

## 2.2 Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar

IPAS merupakan studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Belajar dengan konsep IPAS, adalah berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan (Purba et al, 2023). Dalam kurikulum merdeka

pembelajaran IPA dan IPS digabung jadi IPAS. Tujuan IPAS pada kurikulum merdeka adalah mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Sugih, 2022).

Dengan mempelajari IPAS (Sugih, 2022), peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila yang mencakup: (1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia; (2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak; (3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata; (4) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu; (5) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya; dan (6) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan IPAS menurut Purba et al (2023) memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik.

Sebagai negara yang kaya akan budaya dan kearifan lokal, melalui IPAS diharapkan peserta didik menggali kekayaan kearifan lokal terkait IPAS termasuk menggunakannya dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, fokus utama yang ingin dicapai dari pembelajaran IPAS di jenjang SD bukanlah pada seberapa banyak konten materi yang dapat diserap oleh peserta didik, akan tetapi dari seberapa besar kompetensi peserta didik dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. Dengan mempertimbangkan bahwa anak usia SD masih melihat segala sesuatu secara apa adanya, utuh dan terpadu maka pembelajaran IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS. Hal ini juga dilakukan dengan pertimbangan anak usia SD masih dalam tahap berpikir konkrit/ sederhana, holistik, komprehensif, dan tidak detail.

Pembelajaran di SD perlu memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan eksplorasi, investigasi dan mengembangkan pemahaman terkait lingkungan di sekitarnya. Daya dukung alam dalam memenuhi kebutuhan manusia dari waktu ke waktu juga semakin berkurang. Pertambahan populasi manusia yang terjadi secara eksponensial juga memicu banyaknya permasalahan yang dihadapi. Seringkali permasalahan yang muncul tidak dapat

diselesaikan dengan melihat dari satu sudut pandang: keilmuan alam atau dari sudut pandang ilmu sosial saja, melainkan dibutuhkan pendekatan yang lebih holistik yang meliputi berbagai lintas disiplin ilmu. Untuk memberikan pemahaman ini kepada peserta didik, pembelajaran IPAS menjadi satu kesatuan merupakan salah satu solusinya. Ada 2 elemen utama dalam pembelajaran IPAS, yaitu sains dan sosial dalam keterampilan proses. Pelaksanaan pembelajaran IPAS tidak berbeda dengan mata pelajaran lain. Rencana pembelajaran perlu dibuat terlebih dahulu agar pembelajaran sesuai dengan kurikulum, silabus dan tujuan pembelajaran. Penetapan model pembelajaran yang sesuai perlu dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bahan ajar yang relevan, media pembelajaran dan penilaian disesuaikan dengan karakteristik materi IPAS.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Sugiyono, 2015). Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian menekankan makna dari generalisasi. Hal ini dilakukan untuk menggambarkan situasi atau peristiwa yang terjadi, memberikan gambaran yang akurat tentang data, dan menggambarkan hubungan antara mekanisme proses atau peristiwa. Hal tersebut selaras dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN-6 Menteng Kota Palangkaraya.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

Setting penelitian ini berlokasi di sebuah sekolah dasar, yaitu SD Negeri 6 Menteng Kota Palangkaraya, di Jl. G. Obos Km 6, Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah. Data penelitian ini berupa (1) hasil observasi pembelajaran IPAS; (2) hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah, guru kelas, dan peserta didik kelas IVB SDN-6 Menteng Palangkaraya; (3) hasil telaah dokumen modul ajar IPAS kelas IV yang diperoleh dari subjek data penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas IVB, dan 3 orang peserta didik kelas IV B SDN-6 Menteng Kota Palangkaraya. Sumber data penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran IPAS, aktivitas wawancara, dan dokumentasi modul ajar IPAS kelas IV di SDN-6 Menteng Kota Palangkaraya.

#### **3.3 Instrumen**

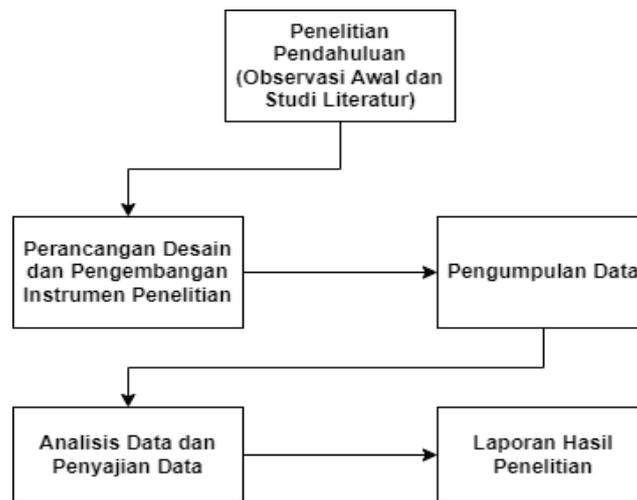
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teknik yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah peneliti, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman telaah dokumen.

#### **3.4 Prosedur Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yang mengacu pada teori Sugiyono (2015). Dalam hal ini, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pelaksanaan pengumpulan data selesai,

yakni saat kegiatan observasi, wawancara dan telaah dokumen tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di kelas IVB SDN-6 Menteng Palangkaraya. Analisis setelah pengumpulan data pada prinsipnya mengacu pada kerangka kerja penelitian kualitatif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan dan hasil akhir dari Miles and Huberman (Sugiyono, 2016). Selanjutnya dilakukan uji keabsahan data sebagaimana dalam penelitian kualitatif yang meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Adapun proses pelaksanaan dalam penelitian ini dapat dideskripsikan dalam gambar berikut ini.



Gambar 1. Tahapan Prosedur Penelitian

Pada gambar di atas dapat diuraikan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu: (1) peneliti telah melaksanakan studi pendahuluan di lapangan yaitu di SDN-6 Menteng Kota Palangka Raya sebagai lokasi penelitian, dan melakukan studi literatur di perpustakaan dan sumber-sumber internet tentang teori terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian ini; (2) setelah melakukan tahapan pertama peneliti berkonsultasi kepada ahli (dosen pembimbing) dan menindaklanjuti untuk merancang desain penelitian yang tepat guna melaksanakan penelitian ini sekaligus melakukan pengembangan instrumen penelitian yang akan digunakan saat pengambilan data di lapangan secara triangulasi; (3) di tahapan kedua selanjutnya peneliti melaksanakan pengumpulan data di SDN-6 Menteng Kota Palangkaraya, tepatnya melakukan observasi saat pembelajaran IPAS berlangsung, melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan 3 orang peserta didik, dan mengumpulkan dokumentasi data penelitian berupa modul ajar IPAS milik guru yang hasilnya akan dikonsultasikan kepada ahli, selanjutnya data tersebut akan diidentifikasi dan dianalisis kelengkapannya, pada tahapan ini dilakukan validasi instrumen dan data hasil penelitian dilakukan secara internal (*experts judgment*) oleh ahli yaitu dosen pembimbing (Sugiono, 2015); dan (4) analisis data lanjutan untuk ditarik kesimpulan guna membuat penyajian hasil data penelitian sesuai kebutuhan dan tujuan penelitian, sebelumnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing kemudian disajikan ke dalam bentuk laporan hasil penelitian.

## 4. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN-6 Menteng Kota Palangkaraya. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, yaitu dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2024. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut hasil temuan data penelitian tersebut.

### 4.1. Temuan Data Hasil Observasi

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran IPAS yang berlangsung di kelas IVB SDN-6 Menteng Palangkaraya mencakupi:

- (1) Dalam pembelajaran guru menggunakan modul ajar yang telah dipersiapkan sesuai dengan buku paduan kurikulum merdeka dan LKS yang sudah disediakan oleh sekolah.
- (2) Guru membuka kegiatan belajar dengan seperti biasanya yaitu berdoa kemudian mengulang sedikit materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.
- (3) Sebelum menyampaikan materi pelajaran guru bertanya kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan hal ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran yang dilaksanakan hari ini yaitu tentang Indonesia Kaya Budaya.



Gambar 2. Pembelajaran IPAS di Kelas IVB SDN-6 Menteng Palangkaraya

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung guru menggunakan media gambar untuk menyampaikan materinya. Selain itu guru juga memberikan contoh budaya yang terjadi di sekitar peserta didik. Guru ketika menyampaikan pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab. Hal ini bertujuan untuk menambah rasa keingintahuan peserta didik agar mampu berpikir kritis dan mandiri. Guru juga melakukan pembelajaran berdiferensiasi terhadap peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus yaitu lamban dalam belajar. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ini guru memperlakukan peserta didik tersebut berbeda dengan peserta didik yang lainnya karena disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pembelajaran dan soal evaluasi yang diberikan guru terhadap anak yang lambat belajar.

Pembelajaran IPAS diakhiri dengan adanya evaluasi yang berupa soal di buku LKS. Peserta didik diminta untuk mengerjakan beberapa butir soal dengan teman sebangkunya. Setelah selesai mengerjakan soal tersebut, hasil pekerjaan peserta didik dibahas secara bersama-

sama agar mereka semakin paham dengan materi yang telah di sampaikan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang dianggap belum paham untuk bertanya agar dijelaskan kembali oleh guru bagian mana yang di rasa belum paham. Kegiatan belajar mengajar ditutup dengan memberikan refleksi dan evaluasi untuk menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kegiatan pembelajaran IPAS yang dilaksanakan di kelas sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik hal ini dapat di lihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran, tidak ada peserta didik yang berbuat gaduh semua tertib dalam mengikuti pembelajaran. Dalam penyampaian materi, guru memahami materi yang disampaikan sehingga tidak bertele-tele dalam penyampaiannya.

Selain itu, dari observasi berikutnya yang dilakukan peneliti, ditemukan aktivitas di kelas IVB pada saat pembelajaran IPAS, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru dan peserta didik sudah berada di dalam kelas dan siap untuk memulai kegiatan belajar mengajar. Acuan guru dalam pembelajaran menggunakan modul ajar yang sudah disediakan sebelumnya dan mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan buku LKS yang sudah disediakan sekolah. Guru membuka pelajaran seperti biasa dengan berdoa kemudian presensi dan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengingatkan peserta didik pada materi yang sudah dipelajari. Setelah itu guru memberikan beberapa pertanyaan yang mengarah pada materi yang akan disampaikan hal ini bertujuan untuk mengecek seberapa siap peserta didik untuk melakukan pembelajaran.

Pada proses pembelajaran IPAS yang berlangsung guru menjelaskan materi tentang Indonesiaku kaya budaya dengan menggunakan media gambar-gambar beberapa budaya yang terdapat di Indonesia. Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran yaitu melakukan pembelajaran dengan berkelompok. Meski setiap kebutuhan dan karakter peserta didik berbeda-beda namun dengan cara tersebut dianggap mampu memberikan pemahaman terhadap peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal untuk dikerjakan peserta didik yang kemudian di evaluasi secara bersama untuk memperdalam materi yang telah disampaikan setelah itu guru memberikan refleksi kepada peserta didik terkait proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum mereka pahami.

Kegiatan pembelajaran IPAS di SDN-6 Menteng Palangkaraya sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada saat proses pembelajaran guru sudah menerapkan pembelajaran berdeferensiasi yang menjadi salah satu ciri dari kurikulum merdeka dengan melakukan pembelajaran berdiferensiasi maka guru dianggap mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik sesuai dengan karakter mereka.

#### **4.2 Temuan Data Hasil Wawancara dan Telaah Dokumen**

Data temuan hasil wawancara yang pertama, dilakukan dengan Kepala Sekolah tentang pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IVB. Bahwa pada pembelajaran IPAS, guru kelas IVB di SDN-6 Menteng Palangkaraya selalu melakukan persiapan sebelum mengajar di dalam kelas. Hal itu dilakukan dengan cara mempelajari materi

yang akan disampaikan. Selain itu, guru juga menyesuaikan pembelajaran IPAS dengan kemampuan peserta didik di kelasnya.



Gambar 3. Wawancara Peneliti Bersama Kepala Sekolah SDN-6 Menteng Palangkaraya

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Rangkap, M.Pd., selaku kepala sekolah di SDN-6 Menteng Palangkaraya, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IVB SDN-6 Menteng Kota Palangkaraya dimulai dari persiapan pembelajaran yang dibuat guru disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik sehingga pembelajaran IPAS dapat berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh peserta didik.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IVB di SDN-6 Menteng Palangkaraya. Hasil wawancara menunjukkan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IVB telah dipersiapkan dengan maksimal dengan segala kekurangannya, karna gur juga merasa ini butuh persiapan yang matang, tidak dengan tiba-tiba dalam satu tahun peralihan dari kurikulum 2013. Namun, guru telah membuat perencanaan pembelajaran dengan menyusun modul ajar yang sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka dan menyesuaikan juga dengan kebutuhan peserta didik. Kegiatan pembelajaran IPAS dilakukan dengan berbagai kegiatan yang bervariasi yaitu ada kegiatan mengamati, menulis, berdiskusi dan kegiatan eksperimen. Pembelajaran berdiferensiasi juga sudah dilakukan.



Gambar 4. Wawancara Peneliti Kepada Guru Kelas IVB di SDN-6 Menteng Palangkaraya

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum merdeka di kelas IVB SDN-6 Menteng Palangkaraya sudah diterapkan dengan baik. Guru sudah mulai beradaptasi dengan mengembangkan sendiri pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru dengan menyusun modul ajar yang

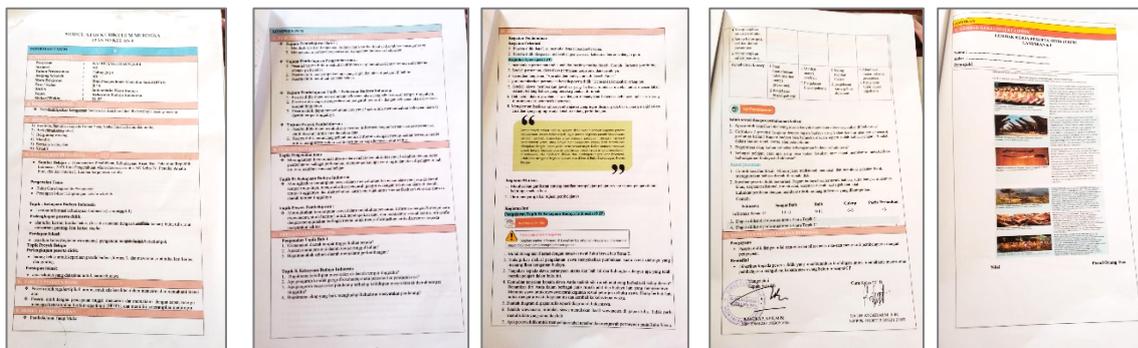
sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas. Kegiatan pembelajaran IPAS dilakukan dengan berbagai kegiatan yang bervariasi yaitu kegiatan mengamati, menulis, menemukan, berdiskusi dan kegiatan eksperimen. Pembelajaran berdeferensiasi juga sudah dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan tujuan pembelajaran dan assesment pembelajaran yang digunakan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus.

Selain itu, peneliti juga telah melakukan wawancara secara acak kepada tiga orang peserta didik di kelas IVB SDN-6 Menteng Palangkaraya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ketiga peserta didik di kelas IVB menyampaikan kesannya terhadap implementasi kurikulum di SDN-6 Menteng, terutama di kelas IVB, bahwa guru dapat menciptakan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar. Guru juga menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan strategi model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Para peserta didik sangat senang dan termotivasi, terutama jika pembelajaran dilaksanakan di halaman sekolah dan perpustakaan. Peserta didik merasa pembelajaran bukan suatu yang membebani mereka, tetapi membuat mereka selalu ingin tahu hari ini belajar apa dan tentang apa.



Gambar 5. Wawancara Peneliti Kepada Peserta Didik Kelas IVB SDN-6 Menteng

Telaah dokumentasi meliputi menganalisis dokumen perangkat pembelajaran IPAS di kelas IVB SDN-6 Menteng Palangkaraya. Dokumentasi yang dianalisis berupa perencanaan pembelajaran IPAS, modul ajar, perangkat media pembelajaran, sarana dan prasarana, serta perangkat pembelajaran lainnya yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran IPAS sesuai ketentuan kurikulum merdeka.



Gambar 6. Dokumentasi Perangkat Pembelajaran: Modul Ajar

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran

IPAS di kelas IVB SDN-6 Menteng Palangkaraya sudah berjalan dengan baik. Kesiapan guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dengan cara memperbanyak mencari informasi mengenai kurikulum merdeka dan mengikuti seminar yang membahas tentang kurikulum merdeka, selain itu guru juga belajar dengan komunitas belajar yang ada di gugus.

Setelah melakukan penyajian data berupa uraian teks deskripsi, kemudian diperoleh kesimpulan. Dimulai dari kesimpulan sementara kemudian menjadi kesimpulan yang pasti diperoleh melalui verifikasi secara terus menerus. Penyajian data yang sistematis dan terarah dengan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan reduksi data akan memberikan berbagai informasi berkaitan dengan aspek yang diteliti, hasil data tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulan yang mencakup implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IVB, kendala yang dialami dalam pengimplementasian kurikulum merdeka serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IVB SDN-6 Menteng Kota Palangkaraya.

## 5. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan mengenai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IVB SDN-6 Menteng Kota Palangkaraya sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka. Berikut pembahasan hasil penelitian tersebut.

Hasil penelitian terhadap penerapan kurikulum merdeka di kelas IVB SDN-6 Menteng Palangkaraya telah sesuai dengan alur pelaksanaan kurikulum merdeka. Hal itu selaras dengan yang dilakukan oleh Barlian et al (2022) dalam penelitiannya yang mengemukakan tentang hasil analisis terhadap kinerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka berupa perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Perencanaan pembelajaran IPAS sesuai kurikulum merdeka diawali dengan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan perencanaan asesmen diagnostik dengan mengembangkan modul ajar yang menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik dan perencanaan asesmen formatif dan sumatif serta mengimplementasikan kurikulum merdeka yang diawali dengan pelaksanaan asesmen diagnostik, melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang berbasis proyek, pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik, serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif.

Dalam pembelajaran IPAS di kelas IVB SDN-6 Menteng, guru menggunakan modul ajar yang telah dipersiapkan sesuai dengan buku paduan kurikulum merdeka dan LKS yang sudah disediakan oleh sekolah. Acuan guru dalam pembelajaran menggunakan modul ajar yang sudah disediakan sebelumnya dan mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan buku LKS yang sudah disediakan sekolah. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPAS dilakukan dengan berbagai kegiatan yang bervariasi yaitu kegiatan mengamati, kegiatan menulis, kegiatan berdiskusi dan kegiatan eksperimen. Pembelajaran IPAS di kelas IVB sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan dari

tujuan pembelajaran dan soal evaluasi yang diberikan kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Inayati (2022); Angga (2022); dan Sugih (2023).

Peserta didik lebih senang dan nyaman menggunakan kurikulum merdeka karena mata pelajarannya dipisah dan lebih banyak praktiknya (Inayati, 2022; Angga, 2022; dan Sugih, 2023). Dengan penerapan kurikulum merdeka ini peserta didik cenderung lebih aktif, hal tersebut dapat dilihat ketika proses pembelajaran di kelas mereka melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan guru. Dalam penyampaian guru juga dapat lebih detail jika menjelaskan saat ada peserta didik yang belum paham dengan materi yang disampaikan. Di kelas IV SDN-6 Menteng, peneliti mengamati pada akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik yang berupa perencanaan asesmen formatif dan sumatif. Oleh karena itu, peserta didik lebih tertarik dengan menggunakan kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Guru telah melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran implementasi kurikulum merdeka diantaranya melaksanakan assesment diagnostik.

Peneliti juga mengamati aktivitas guru yang konsisten untuk menambah referensi pembelajaran lebih banyak, dan pihak sekolah yang memfasilitasi buku pedoman pelaksanaan assesment, agar pelaksanaan asesment berjalan dengan baik. Guru membuat perencanaan pembelajaran dari jauh-jauh hari agar dapat mempelajarinya terlebih dahulu sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik dan dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyasa (2021); Rahayu (2022); dan Inayati (2022) bahwa guru hendaknya mampu menambah sumber pustaka dan dapat menggunakan fasilitas sekolah seperti halaman sekolah sebagai sarana belajar IPAS selain ruang kelas, pojok baca dan perpustakaan yang disiapkan oleh pihak sekolah. Hal ini membuat peserta didik selalu termotivasi dan merasa kegiatan pembelajaran IPAS sangat menyenangkan.

Selain itu, sebagaimana yang direkomendasikan oleh Mulyasa (2021), SDN-6 Menteng Palangkaraya, khususnya di kelas IVB selalu melaporkan kemajuan hasil belajar kepada orangtua melalui media *WhastApp Group*. Dalam hal ini, guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dan perkembangan pembelajaran peserta didik kepada orangtuanya. Dengan demikian, alur kerja sama pihak sekolah dan orangtua sebagaimana yang tertuang dalam aturan kurikulum merdeka telah diimplementasikan dengan baik. Hal ini untuk memberikan motivasi guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran IPAS sehingga hasil belajarnya dapat meningkat lebih baik.

Kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di SDN-6 Menteng Palangkaraya, terutama di kelas IVB, guru harus melakukan penyesuaian pembelajaran yang sudah ditentukan dalam kurikulum merdeka. Padahal kesiapan guru masih belum maksimal dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka tersebut. Hal itu sebagaimana hasil penelitian Angga (2022), dampak penerapan kurikulum merdeka bagi guru adalah saat guru dituntut untuk kreatif, inovatif dalam metode, media dan teknik pembelajaran serta pola pikir dalam melaksanakan pembelajarannya. Namun, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada

pembelajaran IPAS kelas IVB di SDN-6 Menteng telah mampu diatasi oleh pihak sekolah. Pihak sekolah selalu memberi semangat dan memfasilitasi para guru dengan cara saling berbagi informasi dengan guru-guru dari sekolah lain yang juga mengimplementasikan kurikulum merdeka. Selain itu guru juga menggali informasi dari KKG karena sering mengundang narasumber dari luar untuk memberikan pengalaman dan pengertian mengenai kurikulum merdeka, serta memperbanyak mengikuti seminar yang membahas mengenai kurikulum merdeka. Pihak sekolah juga kerap mengadakan rapat yang dilakukan secara rutin untuk membahas kendala yang dialami guru ketika kegiatan belajar mengajar yang menerapkan kurikulum merdeka. Jika para guru mendapat kendala, maka mereka dapat menyampaikan dalam rapat tersebut dan dibahas bersama-sama untuk kemudian mencari solusi.

## 6. KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di SDN-6 Menteng Kota Palangkaraya sudah terealisasikan dengan baik. Pernyataan tersebut disimpulkan berdasarkan hasil analisis data selama dan sesudah pengumpulan data penelitian, yakni data sesuai dengan fokus penelitian terkait Implementasi Kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IVB SDN-6 Menteng Kota Palangkaraya. Guru sudah melakukan persiapan kegiatan belajar mengajar, yakni menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, perencanaan assessment diagnostik, mengembangkan modul ajar yang disesuaikan pada pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik serta perencanaan asesmen formatif dan sumatif.

Pembelajaran berdiferensiasi juga sudah diterapkan di SDN-6 Menteng Kota Palangkaraya. Hal ini ditandai dari kegiatan belajar yang bervariasi yaitu kegiatan mengamati, menulis, menemukan berdiskusi, dan kegiatan eksperimen. Selain itu guru juga membedakan tujuan pembelajaran dan asesment pembelajarannya. Kendala yang dialami yaitu informasi yang didapatkan kurang valid, sumber referensi yang digunakan masih terbatas, keterbatasan waktu untuk menyusun modul ajar, keterbatasan waktu dalam pembuatan soal assesment diagnostik dan assesment sumatif serta keterbatasan waktu untuk mempelajari pembelajaran yang akan disampaikan. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pengimplementasian kurikulum merdeka adalah musyawarah dalam kegiatan pelatihan, pertemuan dengan wali murid, workshop, mengikuti webinar dan seminar, serta mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan juga komunitas belajar agar pelaksanaan assesment berjalan dengan baik. Guru membuat perencanaan pembelajaran dari jauh-jauh hari agar dapat mempelajarinya terlebih dahulu sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan baik dan dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IVB SDN-6 Menteng Palangkaraya sudah dilaksanakan sesuai dengan alur pelaksanaan kurikulum tersebut dan dinyatakan berhasil dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, H. J. (2020). *Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum*. Universitas Negeri Padang.
- Angga, C. S. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 6(4), 1876- 5889.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring (Indonesian Dictionary)*. KBBI Daring.
- Barlian, U.C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal of Educational and Language Research*, 1 (12), 2105-2118.
- Daga. (2022). Penguatan peran guru dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 1-24.
- Dewi, L. M. (2022). Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SDN-3 Apuan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 31-39.
- Inayati. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 293-304.
- Julaeha. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Mulyasa. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Mardiana, D. , Fauzi, I., & Setiana, L.N. (2022). The Function of Politeness of Teacher Language In Implementing Character Values To The Primary School Students. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 1(14), 116-127.
- Mardiana, D., Fauzi, I., & Asi, N. (2023). Humanist literacy education of language learning in the digital era of the 21st century: An interpersonal rhetoric approach. *AIP Conference Proceedings*, 2805(1).
- Peronika Purba, Ayu Rahayu, Murniningsih. (2023). Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 1(2), 136-152
- Rahayu, R. R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Sari, I.K. (2021). Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156-2163. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1137>
- Sukoco, G.A., Arsendy, S., Purba, R.E., Zulfa, A.H. (2023). *Bangkit lebih kuat: Pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19: Studi kasus INOVASI*. Jakarta: INOVASI
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>

- Sugih, S. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. . *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599-603.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zaenab. (2023). *Analisis Pengembangan Kurikulum: Ekpektasi Guru & Masyarakat, Teori, Partisipan Siswa*. Zifatama Jawa.